DAMPAK BUDAYA KOREA POP (K-POP) TERHADAP TINGKAT MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI PADANG

Nofia Sri Yenti¹, Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D², Nadia Mairiza³, Nidya Anggraini⁴, Elvina Febriani⁵, dan Putri Fadilla⁶.

Universitas Negeri Padang

Nofiasriyenti02@gmail.com, mhsunp@gmail.com, nadiamairiza@gmail.com,
Nidiaanggraini@gmail.com, elvinafebriani44@gmail.com, putri.fadhila1501@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan budaya Korea-Pop terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang, (2) Mengidentifikasi cara menangkal dampak negatif yang ditimbulkan budaya korea pop terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian ini data primer akan diperoleh dari hasil wawancara terhadap seseorang (informan). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan berbagai jurusan yang berbeda. Data dalam penelitian ini adalah hasil dari wawancara mahasiswa Universitas Negeri Padang dengan berbagai macam jurusan yang berbeda. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal dengan penelitian yang relevan. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Dampak Positif dan Negatif Perkembangan K-Pop yang Dirasakan Mahasiswa. Dampak positif dari perkembangan budaya K-Pop dapat meningkatkan semangat belajar bagi mahasiswa sebagai media hiburan di sela-sela istirahat yang dimiliki mahasiswa sebagai penghilang penat. Dampak negatifnya terhadap tingkat motivasi belajar yaitu sering menjadi lupa waktu karena terlalu asyik melihat-lihat budaya K-Pop tersebut, sehingga membuat mahasiswa ketinggalan daalm belajar dan tentunya akan berdampak pada nilai yang akan di dapatkan. Cara mahasiswa membagi waktu dalam mengerjakan tugas dan mendukung K-Pop yaitu dengan membuat jadwal dan prioritas mana yang perlu didahulukan.

Kata Kunci: budaya Korea dan motivasi belajar

Abstract

The aims of this study were (1) to identify the impact of Korean-pop culture on the level of learning motivation of Padang State University students, (2) to identify ways to counteract the negative impact of Korean pop culture on the level of learning motivation of Padang State University students. In this study, primary data will be obtained from the results of interviews with someone (informant). The type of research used is a qualitative research method using a descriptive approach. The object of this research is Padang State University students with various different majors. The data in this study are the results of interviews with Padang State University students with various different majors. The secondary data used in this research are journals with relevant research. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. Data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and conclusions/verification. Positive and Negative Impacts of K-Pop Developments Felt by Students. The positive impact of the development of K-Pop culture can increase the enthusiasm for learning for students as a medium of entertainment on the sidelines of the break that students have as a reliever of fatigue. The negative impact on the level of learning motivation is that they often lose track of time because they are too busy looking at the K-Pop culture, thus making students fall behind in learning and of course it will have an impact on the grades that will be obtained. The way students divide their time in doing assignments and support K-Pop is by making schedules and priorities which need to come first.

Keywords: Korean culture and learning motivation

I. PENDAHULUAN

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sanskerta yang berarti *buddhayah*, bentuk jamak dari buddhi (budi/akal) yang merupakan suatu hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Menurut Koentjaraningrat (1989) mengatakan kebudayaan merupakan wujud ideal yang bersifat abstrak dan tidak dapat diraba yang ada dalam pikiran manusia yang dapat berupa gagasan, ide, norma, keyakinan dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Lebra (1976) mengartikan kebudayaan sebagai serangkaian simbol-simbol abstrak, umum, atau ideasional dan perilaku yang merupakan serangkaian gerak organisme yang bertenaga. Bersifat khusus dan bisa diamati (Devianty, 2017).

Budaya memiliki hubungan yang berasal dari budi berbentuk cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan merupakan hasil dari budaya tersebut baik berupa cipta, karsa dan rasa. Sagala (2008) mendefinisikan bahwa budaya merupakan suatu hal yang menggambarkan cara kita melakukan segala sesuatu, jadi artinya budaya adalah suatu konsep yang membangkitkan minat dan berkenaan dengan cara hidup manusia, belajar berfikir, merasa dan mempercayai serta mengusahakan apa yang patut menurut budayanya (Maryamah, 2016).

E.B. Tylor, mengatakan budaya adalah keseluruhan yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (Bauto, 2014).

K-POP berasal dari singkatan kata Korea Pop yang memiliki arti musik yang populer dan berasal dari Negara Korea Selatan dengan berbagai jenis gaya musik. Istilah dari K-POP ini sering digunakan untuk menyebut musik, lagu yang dinyanyikan dan tarian atau dance yang dilakukan oleh idol Korea Selatan baik girlband, boyband maupun solo. Biasanya idola K-POP tersebut tidak hanya memiliki kemampuan dalam musik dan menari saja, akan tetapi memiliki kemampuan dalam penampilan visual yang menarik dan mempesona. Dengan perkembangan zaman saat sekarang ini banyak penggemar K-pop di Indonesia semakin bertambah, banyak fans dari K-pop menciptakan komunitas penggemar di berbagai media sosial sesuai dengan idola yang mereka sukai (Rifqi, 2022).

K-POP sudah ada pada tahun 1960-an yang berasal dari pengaruh musik J-Pop atau musik yang berasal dari Jepang. Dalam musik Korea terdapat dua unsur penting yang ada di dalamnya yaitu fashion dan musik itu sendiri. Musik Korea tersebut bertemakan musik dance, hip-hop, serta koreografi dan kostum yang dipakai para penyanyi tersebut juga menarik. Selain itu ketampanan dan kecantikan juga diutamakan selain kualitas penyanyi atau idol tersebut. Menurut Profeseor Kim Hong Seok tahun 2012 yang merupakan ahli sejarah mengatakan bahwa musik K-POP sudah ada pada saat era Joseon berkuasa di Korea Selatan dan menemukan data-data dan berupa artefak sejarah yang berhubungan dengan K-POP. Dalam catatan sejarah “Samgukji Wuiji Dongijeon” ditemukan kalimat yang menunjukkan perkembangan musik pada era Joseon untuk masa depan yaitu (1.) “Namyeo Gunchuiggamu” artinya laki-laki dan wanita saling berkumpul untuk menikmati musik dan tari. (2) “Sujocksangeung” artinya saling menggerakkan kaki dan lengan secara serentak. (3) “Dapjijeong” artinya gerakan dua kaki lari di tempat (Dina, 2019).

Awal mula masuknya budaya Korean pop (K-POP) tidak lepas dari munculnya drama Korea pada tahun 2000-an yaitu *endless love* yang masih melekat pada saat sekarang ini bagaimana kisah dalam drama tersebut. Selanjutnya, budaya tersebut juga didukung dengan munculnya boyband, girlband dan penyanyi solo lainnya seperti bigbang, rain, BoA, TVXQ dan lain sebagainya. Pada tahun 2011 K-POP mulai menyebar ke berbagai negara yang ada di Eropa dan Asia termasuk Indonesia. Di Indonesia sendiri budaya K-POP dimulai dengan lagu girlband wondergirl yaitu *nobody* yang dirilis 22 September 2008. Pada saat itu banyak kalangan remaja atau anak muda yang bergabung menjadi penggemar

K-Pop. Selain itu drama korea juga menjadi suatu hal penting dalam perkembangan budaya korea di Indonesia, yang pada saat itu drama *Boys Before Flowers* tahun 2008 menjadi drama yang paling banyak diminati. Akan tetapi budayanya K-Pop tidak selalu bertahan populer di Indonesia, budaya korea juga pernah mengalami kemunduran akan tetapi kembali populer seperti saat sekarang ini (Nisrina, 2020).

Hallyu atau gelombang Korea merupakan istilah yang mengarah kepada tersebarnya budaya pop Korea Selatan secara global di berbagai belahan negara di dunia, termasuk Indonesia. Budaya korea merupakan salah satu budaya yang banyak dicari dalam media sosial. Berbagai bentuk dari budaya korea seperti lagu, fashion, drama film, dance, gaya hidup mulai mewarnai kehidupan masyarakat yang ada di belahan dunia. Budaya Korean POP atau yang lebih sering di kenal dengan K-POP merupakan salah satu budaya yang memiliki peminat terbanyak di seluruh dunia. Perkembangan media sosial menjadi salah satu penyebab populernya budaya Korea POP ini karena banyak masyarakat dunia yang mencari informasi mengenai hal tersebut.

Indonesia menjadi salah satu Negara yang banyak mengandrungi musik K-POP yang merupakan bagian dari demam korea (Korean wave) termasuk di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Musik ini berasal dari K-POP wave yang dapat diartikan sebagai gelombang pop korea. Musik K-POP ini memiliki ciri khas tersendiri seperti memiliki irama yang kreatif ceria, beritme cepat, sedang dan slow serta memiliki harmoni yang indah sehingga musik ini digemari kalangan anak-anak hingga dewasa. Selain itu musik K-POP dianggap menarik karena pada saat penyajiannya tidak hanya sebatas musik dan lagu. Akan tetapi juga menyuguhkan dengan tarian-tarian modern ataupun kontemporer serta para penyanyinya yang memiliki paras yang menawan baik laki-laki maupun perempuan. Peran K-POP sangat mempunyai pengaruh yang besar dan juga sangat memberikan efek pada beberapa generasi muda zaman sekarang untuk menunjang semangat belajar mereka.

Selain memiliki banyak dampak positif, tentu saja K-POP memiliki dampak negatif seperti mengakibatkan para penggemarnya berperilaku meniru idolnya seperti gaya rambut, warna rambut, gaya berpakaian, make up dan lainnya. K-POP juga menjadikan penggemarnya memiliki sikap boros, konsumtif yang berlebihan karena terlalu sering mendengarkan lagu, menonton streaming performance, MV, acara talkshow, drama tentang idol K-POP sehingga mengakibatkan para mahasiswa boros kuota dan suka lupa waktu untuk belajar.

Mahasiswa UNP pun sebagai generasi milenial tidak terlepas juga dari pengaruh budaya K-Pop. Banyak dari mahasiswa UNP yang menggemari K-POP seperti girlband dan boyband dari korea selatan tersebut contohnya saja grup dari BTS, NCT, blackpink, EXO dan lain-lainnya. Banyak mahasiswa UNP yang mengikuti gaya fashion seperti model berpakaian, make-up, nama sosial media yang meniru seperti nama orang korea serta menggunakan foto profil idolnya untuk sosial media dan memakai barang-barang berbau K-POP untuk pergi kuliah dan pergi lainnya.

Perkembangan Korean-Pop sangat lah cepat karena didukung dengan platform media canggih yang memudahkan mendapatkan informasi terkait penyebaran Korean wave. Mahasiswa yang ada saat sekarang ini tidak dapat lepas dari media terutama media sosial karena itu lah mahasiswa juga dapat dikatakan sebagai generasi milenial. Dari banyak budaya korea yang paling banyak diminati mahasiswa biasanya adalah K-POP yang merupakan music yang dibawakan oleh boygrup dan girlgrup.

Sebagian besar kelompok budaya dan etnis menempatkan nilai yang tinggi pada pendidikan. Namun, pada tingkat tertentu kelompok budaya yang berbeda tampaknya mendorong nilai yang berbeda pula berkenaan dengan pembelajaran di sekolah (Ormrod, 2014). Jadi, dapat disimpulkan bahwa budaya mempengaruhi motivasi belajar seseorang,

motivasi yang diperlihatkan seseorang akan berbeda dengan orang lain yang berasal dari budaya yang berbeda. Kebudayaan mencakup keseluruhan gagasan, tindakan dan hasil dari karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Definisi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adat istiadat, sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (Ida, 2019).

Motivasi belajar merupakan salah satu pendorong yang dilakukan pada saat aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri sendiri dan juga ada yang berasal dari luar individu sehingga akan menciptakan lahirnya semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan peranan yang sangat penting dalam memberikan semangat dalam belajar dan mencapai tujuan dalam belajar. Jadi dapat disimpulkan motivasi merupakan peranan yang penting para mahasiswa, sehingga hasil belajar mahasiswa akan semakin meningkat sesuai yang akan dicapai (Rike & Rasto, 2019).

Gannon & Newman (dalam Noordhoorn, 2010:19), menjelaskan “Argue that a considerable amount of research indicates that culture often plays a significant role in determining who is rewarded and how. As seen, the type of organizational culture determines the employee’s behavior in the organisational”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa budaya sangat penting dalam menentukan cara bersikap seseorang. Perilaku yang dilakukan seseorang akan berbeda dengan orang lain yang berasal dari budaya berbeda. Hal ini disebabkan oleh penetapan nilai-nilai yang dilakukan budaya terhadap tersebut.

Graham dan HudleyTorelli (dalam Center on Education Policy, 2012:5) menjelaskan sebagai berikut. Several studies have explored how social and cultural context can have a bearing on students’ motivations or aspirations. For example, some researchers assert that experiences with or perceptions of discrimination can damage the confidence of students of color and contribute to academic disengagement”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa suatu keinginan untuk mempertahankan identitas budaya yang berbeda dapat mempengaruhi motivasi belajar dan aspirasi belajar dari mahasiswa (Putri, 2018).

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Belajar merupakan perubahan perilaku individu secara relatif tetap dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi atas keyakinan untuk mencapai tujuan yang akan dituju. Oleh karena itu, mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dan paham tujuan dalam belajar, sehingga akan menyebabkan timbulnya dalam jiwa mahasiswa tersebut semangat dalam belajar dan yakin mampu dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik. Mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar tentunya akan memiliki sikap serius dan merasa tertarik pada saat proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi mahasiswa yang tidak memiliki motivasi belajar akan selalu merasa bosan dan kehilangan rasa semangat pada saat proses pembelajaran (Amni, 2017).

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode ini menjelaskan dan menggambarkan permasalahan yang ada dengan memberikan jawaban atas permasalahan yang di kemukakan. Sebagaimana yang di kemukakan Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005) bahwa penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan perilaku yang diamati dari fenomena yang terjadi. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang mengungkapkan fakta di lapangan yang di lakukan pada mahasiswa/i Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan menggambarkan kejadian atau fenomena

sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan serta data-data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berkaitan Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

Sumber data dari penelitian ini terbagi menjadi dua pertama, data primer yang mana data penelitian di peroleh dari hasil wawancara terhadap mahasiswa/i Universitas Negeri Padang secara langsung di lapangan. Kedua, data sekunder yaitu data di peroleh dari dokumen dokumen jurnal dan penelitian terdahulu.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pertama, wawancara yaitu mengadakan wawancara Tanya jawab secara langsung dengan informasi dijadikan objek penelitian untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang sedang diteliti mengenai Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Pada Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Kedua, observasi yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar sesuai fakta dilapangan terkait penelitian mengenai strategi pemerintah dalam mengelola permasalahan Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Pada Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang. Ketiga, dokumentasi yaitu data pendukung hasil pengamatan dan wawancara yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan berupa gambar, video dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data interaktif. Analisis data ini mempunyai tiga tahapan menurut (Sugiyono, 2016) yaitu sebagai berikut.

1. Reduksi data

Peneliti merangkum kembali data data untuk memilih dan memfokuskan pada bagian yang penting dan memberikan gambaran yang jelas mengenai Dampak Budaya Korea Pop (K-Pop) Pada Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang.

2. Penyajian data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan/verifikasi

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu metode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan atas data data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, sehingga menjadi penelitian yang datanya dapat menjawab permasalahan yang ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan

Hasil penelitian yang akan disusun pada bab ini diperoleh dengan melakukan wawancara yang berlokasi di Universitas negeri Padang yang beralamat di jalan Prof. Dr. Hamka UNP Air Tawar, Padang 25171 kec. Air Tawar Barat, Padang Utara. Hasil penelitian yang akan disusun pada bab ini diperoleh dengan melakukan wawancara seperti yang dijelaskan pada bab III wawancara dilakukan kepada 20 mahasiswa Universitas Negeri Padang. Bab ini juga berisi mengenai informasi partisipan, paparan data hasil penelitian beserta diskusi. Penyusunan hasil penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah tentang dampak budaya K-Pop terhadap tingkat motivasi mahasiswa Universitas Negeri Padang.

B. Informasi Partisipan

Seperti yang telah diketahui bahwa partisipan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa UNP dengan berbagai jurusan yang berbeda. Informasi partisipan diperoleh dengan tujuan untuk memudahkan dalam memahami keadaan dan hasil penelitian.

Selain itu penelitian kualitatif juga membutuhkan kecermatan peneliti dalam menggali jawaban. Oleh karenanya, penting untuk mengetahui pada siapa dan kapan wawancara dilakukan sebab setiap partisipan akan memberikan informasi dan jawaban yang berbeda beda.

C. Paparan Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian ini, peneliti yang akan memaparkan data dan hasil penelitian terkait dengan permasalahan yang telah dirumuskan yaitu bagaimana dampak budaya K-Pop terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa UNP. Pada bagian ini, peneliti akan menjelaskan hasil temuan yang didapat melalui wawancara dari 30 partisipan dengan menyertakan pedoman wawancara yang didalamnya berupa pertanyaan. Pertanyaan ini terdiri dari delapan pertanyaan yang berhubungan dengan dampak budaya K-Pop terhadap motivasi belajar mahasiswa UNP. Hasil wawancara ini, peneliti akan membuat transkrip dengan cara mereduksi data, menyimpulkan data dan menyimpulkan data.

Data yang disajikan dalam bentuk poin poin berdasarkan pertanyaan wawancara dan setelah itu peneliti menyimpulkan secara deskriptif. Agar hasil penelitian lebih mudah dipahami, maka peneliti membagi pembahasan menjadi empat bagian sesuai dengan yang dibahas partisipan dalam penelitian ini yaitu: (1) Dampak positif budaya K-Pop terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa, (2) Dampak negatif budaya K-Pop terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa, (3) Cara mahasiswa membagi waktu dalam mengerjakan tugas dan mendukung K-Pop, (4) Budaya K-Pop dalam mempertahankan motivasi belajar mahasiswa. Berikut penjelasannya dari bagian-bagian berikut:

1. Dampak Positif dan Negatif Perkembangan K-Pop yang Dirasakan Mahasiswa

Berkembangnya budaya K-Pop di Indonesia pada saat ini dapat dilihat dari banyaknya peminat yang memiliki ketertarikan pada semua aspek yang diberikan oleh negara Korea Selatan tersebut. Namun, tidak semua budaya K-Pop yang masuk ke Indonesia memiliki dampak yang positif akan tetapi dampak negatif dan positif tersebut tidak terlepas atau tergantung dari masing-masing individu yang menyukai budaya K-Pop tersebut seperti mereka yang bisa membagi waktu atau tidak terlalu fanatik terhadap hal-hal yang berbau K-Pop. Selain itu budaya K-Pop juga memiliki dampak negatif seperti orang yang menyukai budaya K-Pop menjadi orang yang anti sosial karena sibuk dalam dunia K-Popnya. Kemudian dampak negatifnya bisa dilihat melalui media sosial banyak yang penyuka K-Pop terkadang selisih paham dengan penyuka K-Pop yang lain karena membela idolanya sehingga untuk masalah di untuk negara sendiripun diabaikan dan menimbulkan rasa nasionalisme mereka kurang karena mereka lebih peduli dengan idola atau grup idola mereka dibandingkan dengan masalah-masalah negara mereka sendiri.

Seperti yang dikatakan oleh partisipan Sri Rahayu dari jurusan Pendidikan Sejarah saat diwawancarai, berikut ini pemaparannya:

“Menurut saya dampak negatif dan positif tergantung pribadi masing-masing. Misalnya orang yang menyukai K-Pop bisa membagi waktu atau tidak terlalu fanatik atau tidak terlalu ambis dalam dunia K-Pop menurut saya sah-sah saja. Mungkin dari dampak negatifnya bisa kita lihat seperti terlalu terjerumus ke dalam dunia K-Pop sehingga menjadi orang yang anti sosial karena sibuk dengan dunia K-Popnya tapi jika orang tersebut tidak terlalu terjerumus malah lebih baik karena K-Pop ini juga tidak memiliki dampak terlalu buruk kalau orang tersebut bisa mengendalikannya atau bisa

membagi waktunya. Kemudian dampak negatifnya bisa dilihat melalui media sosial banyak yang penyuka K-Pop terkadang selisih paham yang membela idolanya sehingga untuk masalah di untuk negara sendiri pun diabaikan sehingga rasa nasionalisme mereka kurang karena mereka lebih peduli dengan idola atau grup idola mereka dibandingkan dengan masalah-masalah negara mereka sendiri”.

Hal senada juga diungkapkan oleh partisipan Annisa Elmida Rizma dari jurusan Bahasa Inggris, Fitri Yani dari jurusan Geografi dan Pratiwi dari jurusan PG Paud bahwa budaya K-Pop terus mengalami kemajuan dengan memberikan motivasi kepada mahasiswa dengan cara mendengarkan musik K-Pop sambil belajar. Namun dampak negatifnya mengakibatkan kurangnya kecintaan terhadap budaya sendiri dan lebih mencintai budaya luar. Selain itu dampak negatif yang dirasakan misalnya terlalu banyak menghabiskan waktu mendengarkan musik, streaming musik, mencari lagu-lagu, sehingga sampai lupa dengan tugas dan untuk belajar.

“Baik saya akan menjawabnya, dalam hal ini budaya K-Pop membawa dua dampak atau impek kepada motivasi belajar mahasiswanya. Kalau dampak positifnya tentu kita bisa bercermin bahwa dunia per K-Pop terus mengalami kemajuan tentunya memberikan motivasi, contohnya kepada mahasiswa yang menyukai K-Pop atau menyukai musik K-Pop akan termotivasi untuk belajar. Nah sementara untuk dampak negatifnya lebih ke budayanya tentu itu akan terjadi kemerosotan budaya kita. Banyak dari generasi muda yang tidak lagi peduli, yang tidak mau atau bahkan malu menggunakan budaya Indonesia dan lebih tertarik kepada budaya luar. Seharusnya itu lebih di seimbangkan”

“Bagi saya dampak positif budaya K-Pop itu sendiri terhadap motivasi belajar mahasiswa terutama ada sebagian besar mahasiswa yang lebih menyukai dengan mendengarkan musik saat belajar. Tentu dengan adanya dan berkembangnya musik dunia K-Pop membuat mereka bisa mendengarkan musik sambil belajar. Menurut saya itu bisa meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu dampak negatif yang dirasakan misalnya terlalu banyak menghabiskan waktu mendengarkan musik, streaming musik, mencari lagu-lagu, sehingga sampai lupa dengan tugas dan untuk belajar”.

“kita bisa lebih memudahkan kita untuk mengenal bahasa luar untuk menambah wawasan kita dan untuk dampak negatif itu sendiri mungkin seperti mahasiswa akan tergila-gila pada musisinya dan lupa akan kodratnya sendiri”.

Selanjutnya juga dikemukakan oleh Debby Oktaviani Ananda dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah bahwa perkembangan budaya K-Pop memiliki banyak dampak positif bagi kalangan mahasiswa seperti Membuka diri terhadap dunia luar, menambah teman baru, menambah motivasi dalam berbagai hal seperti menabung untuk membeli hal hal yang berbau K-Pop, menjadi pribadi yang lebih mandiri, kemudian juga termotivasi untuk belajar bahasa korea dan bahasa inggris. Namun jika terlalu menyukai secara berlebihan dapat membuat seseorang menjadi lupa diri.

“Membuka diri terhadap dunia luar, menambah teman baru, menambah motivasi dalam berbagai hal seperti menabung untuk membeli hal hal yang berbau K-Pop, menjadi pribadi yang lebih mandiri, kemudian juga termotivasi untuk belajar bahasa korea dan bahasa inggris. Kecintaan yang

terlalu dalam terhadap idol K-Pop yang membuat seseorang lupa dirinya sendiri, atau terlalu fanatic”.

2. Dampak Positif Budaya K-Pop Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa

Pada saat sekarang ini budaya K-Pop tidak hanya menjadi hiburan saja tetapi juga memiliki dampak positif bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang seperti mahasiswa yang menyukai K-Pop memiliki semangat dalam belajar karena mereka terinspirasi terhadap idolanya yang memberikan semangat kepada penggemarnya. Sehingga para mahasiswa yang menyukai K-Pop menjadi lebih terpacu untuk menjadi lebih maju kedepannya.

Seperti yang dikatakan oleh partisipan Sri Rahayu dari Pendidikan Sejarah dan Debby Oktaviani Ananda dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah saat diwawancarai, berikut ini pemaparannya:

“secara pribadi dampak positifnya yang terasa saya sendiri misalnya kalau melihat

Member BTS salah satunya. Semua anggota dari boy band BTS tersebut telah diakui oleh presiden Korea Selatan secara public speaking, IQ nya juga bagus dan sangat memotivasi karena dalam berbagai kesempatan selalu memotivasi para penggemarnya. Disitupun kita sebagai para K-Popers pasti akan terinspirasi sehingga semangat dalam belajar karena dari member atau idola mereka itu sendiri juga memberikan semangat untuk para penggemar mereka itu sendiri. Jadi disitu terpacu rasa ingin lebih maju lagi kedepannya”.

“Budaya K-Pop dapat mempengaruhi tingkat motivasi seseorang dalam belajar hal ini bisa dilihat dari idol K-Pop yang memiliki prestasi yang tinggi membuat kita atau fans menjadi termotivasi juga untuk memiliki prestasi yang lebih tinggi. Terlebih lagi ada beberapa idol atau pun agensi yang menaungi idol K-Pop tersebut membuka beberapa beasiswa dan hal ini tentu membuat seseorang semakin semangat belajar agar dapat mencapai beasiswa tersebut”.

Hal senada juga dikemukakan oleh Elfani Junita dari jurusan Administrasi Pendidikan dan Sherly Yurizal dari jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi bahwa K-Pop salah satu media hiburan untuk mengatasi kebosanan pada saat belajar seperti dengan mendengarkan, melihat bahkan meniru budaya K-Pop.

“Banyak pelajar atau mahasiswa yang beranggapan bahwa K-POP merupakan salah satu bentuk mengatasi kebosanan di sela-sela waktu belajar yang begitu padat. Seperti yang sama-sama kita ketahui bahwa waktu belajar di Indonesia sangat panjang, dan sering kali waktu belajar ini hanya diisi dengan teori. Sehingga wajar saja jika para pelajar sudah bosan dan tidak tertarik lagi dengan siklus gaya belajar tersebut. Oleh karena itu mereka butuh hiburan dan lain sebagainya dengan melihat, mendengarkan, bahkan meniru budaya K-POP. Selain itu, budaya K-POP ini menjadi trend di kalangan pelajar dan anak muda, baik laki-laki maupun perempuan. Ada dari mereka yang meniru gaya rambut, cara berpakaian, serta pernak-pernik yang digunakan idol tersebut”.

“Dampak positifnya bagi saya, saya semakin termotivasi saat sedang melakukan kegiatan seperti belajar. Disaat saya mendengarkan lagu-lagu K-Pop ketika saya merasa jenuh mengerjakan tugas. Itu dapat meningkatkan motivasi belajar saya”.

Selanjutnya juga dikemukakan oleh Hanifah Aliyah Taufik dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Indry Manisha Verdy dari jurusan Ilmu Administrasi Negara dampak positif budaya K-Pop terhadap motivasi belajar tidak ada. Namun budaya K-Pop memiliki dampak positif seperti menambah wawasan dan pengetahuan tentang budaya dan cara-cara hidup masyarakat Korea Selatan tersebut sehingga dengan meniru cara hidup yang baik tentunya akan membuat perubahan bagi diri mahasiswa nantinya.

“Menurut saya pribadi, dampak dari budaya K-Pop itu sendiri terhadap saya tidak ada. Namun menurut saya dampak positif dari budaya K-Pop dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang budaya-budaya dan cara hidup orang disana. Dengan budaya dan cara hidup yang baik akan membuat perubahan bagi mahasiswa nantinya”.

“Dampak positif itu menambah semangat saya untuk belajar, meningkatkan ambisi, serta menambah rasa keingintahuan saya tentang Negara Korea dan sangat membantu saya dari segi hiburan, mengenal bahasa korea dengan baik, banyak relasi/teman-teman online yg tergabung dalam grup idol K-Pop favorit masing-masing”.

Selanjutnya juga dikemukakan oleh Giska Yulia Andani dari jurusan Ilmu Administrasi Negara bahwa walaupun tidak merasakan langsung budaya K-Pop, akan tetapi ketika partisipan melihat lingkungan disekitarnya budaya K-Pop bisa untuk refreasing bagi mahasiswa yang stress belajar, menambah wawasan trend busana dari luar dan menambah wawasan tentang budaya luar juga.

“Saya tidak merasakan langsung akan tetapi melihat lingkungan sekitar saya dapat melihat bahwa budaya K-Pop bisa untuk refreasing bagi mahasiswa yang stress belajar, menambah wawasan trend busana dari luar dan menambah wawasan tentang budaya luar juga”.

3. Dampak negatif budaya K-Pop Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa

Berkembangnya budaya K-Pop di Indonesia pada saat ini dapat dilihat dari banyaknya peminat yang memiliki ketertarikan pada semua aspek yang diberikan oleh negara Korea Selatan tersebut. Namun, budaya K-Pop tersebut memiliki dampak negatif yang ditimbulkan seperti orang yang menyukai K-Pop tersebut terlalu fanatik atau berlebihan dalam menggemari idolanya.

Seperti yang dikatakan oleh partisipan Sri Rahayu dari jurusan Pendidikan Sejarah saat diwawancarai, berikut ini pemaparannya:

“Bagi saya untuk menangkal dampak negatif dari budaya K-Pop itu sendiri jangan terlalu fanatik dengan musik K-Pop, sehingga waktu belajar yang dimiliki mahasiswa itu lebih banyak. Jika mahasiswa tersebut lebih fanatik atau terlalu menyukai. Menurut saya itu dapat mengurangi motivasi belajar atau semangat mahasiswa”.

“Kalau menurut saya itu sendiri kita harus punya filterisasi diri, kita harus mampu membentengi diri kita dari dampak negatif yang ditimbulkan dari satu hal yang kita lihat, kita amati, dan juga yang kita peroleh. Nah selain itu juga kita mahasiswa pasti memiliki pola pikir yang bagus dengan apa saja dampak negatifnya. Tentunya kita harus bisa membentengi diri dengan apa?, dengan banyak belajar budaya kita dan juga mengimbangi dengan budaya luar”.

Selanjutnya juga dikemukakan oleh Elfani Junita dari jurusan Administrasi Pendidikan, Sherly Yurizal dari jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi,

Debby Oktaviani Ananda dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah Giska Yulia Andani dari jurusan Ilmu Administrasi Negara dan Indry Manisha Verdy dari jurusan Ilmu Administrasi Negara bahwa K-Pop memiliki dampak negatif seperti para mahasiswa melalaikan peran dan tanggung jawabnya, bahkan mereka kehilangan motivasi belajar karena ingin menonton dan mendengarkan K-Pop. Sehingga mereka rela mengorbankan waktu yang sebenarnya tidak ada manfaat dan bahkan membeli hal-hal berkaitan dengan K-Pop, meniru K-Pop atau idol dengan tidak wajar:

“Sebagian dari pelajar ini menjadi kecanduan dengan hiburan atau performatif yang di suguhkan oleh idol-idol korea. Sehingga mereka melalaikan bahkan ada yang melupakan peran dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini lah yang ternyata di alami oleh banyak pelajar. Mereka bahkan kehilangan motivasi belajar demi menonton dan mendengarkan kebudayaan K-POP. Mereka lebih banyak meengorbankan waktu mereka untuk hal-hal yang sebenarnya tidak ada manfaat”.

Selanjutnya juga dikemukakan oleh Hanifah Aliyah Taufik dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah bahwa budaya K-Pop tidak terlalu berpengaruh dalam kehidupan pribadinya. Namun budaya K-Pop tersebut tentunya memiliki dampak negatif seperti dapat menurunkan prestasi belajar mahasiswa dan membuat mereka lalai dalam mengerjakan tugas perkuliahan karena sering lupa waktu.

“Menurut saya pribadi tidak terlalu berpengaruh karena saya kurang tertarik dengan budaya K-Pop tersebut. Namun, seperti yang saya sebutkan sebelumnya, dampak negatif dari budaya K-Pop dapat menurunkan prestasi belajar mahasiswa dan membuat mereka lalai dalam mengerjakan tugas kuliah karena sering lupa waktu. Dampak positif dari budaya K-Pop dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang budaya-budaya dan cara hidup orang disana. Dengan budaya dan cara hidup yang baik akan membuat perubahan bagi mahasiswa nantinya”.

4. Cara Mahasiswa Membagi Waktu dalam Mengerjakan Tugas dan Mendukung K-Pop

Budaya K-Pop tentunya tidak hanya memberikan dampak positif saja, tetapi juga memberikan dampak negatif bagi mahasiswa Universitas Negeri Padang. Oleh karena itu, para mahasiswa yang menyukai K-Pop harus bisa membagi waktunya dengan lebih mengutamakan tugasnya terlebih dahulu atau mengatur jadwal yang telah terstruktur dari pagi sampai malam seperti waktu untuk melihat K-Pop hanya sekitar 15 sampai 20 menit selebihnya harus melakukan aktivitas lainnya juga dan juga harus sadar diri bahwa pembelajaran merupakan hal utama dan penting untuk di kejar di banding K-Pop. Yang penting harus menyadarkan diri bahwa hidup tidak hanya tentang K-Pop tetapi juga belajar dan tidak boleh lalai .

Hal senada juga diungkapkan oleh partisipan Annisa Elmida Rizma dari jurusan Bahasa Inggris, Fitri Yani dari jurusan Geografi, Sherly Yurizal dari jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi dan Debby Oktaviani Ananda dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Indry Manisha Verdy dari jurusan Ilmu Administrasi Negara:

“Kalau untuk saya sendiri untuk membagi waktu dimana kalau seandainya kita ada tugas lebih utamakan tugas terlebih dahulu, akan tetapi kita juga

bisa menyelipkan antara aktivitas kita belajar dan istirahat dengan mendengarkan musik K-Pop”.

“Menurut saya sendiri kita harus menggunakan jadwal yang terstruktur. Dimana dalam setiap harinya kita harus menyusun jadwal kita mulai dari pagi sampai istirahat kapan waktunya untuk belajar, kapan waktunya beraktivitas, kapan waktunya berinteraksi dan kapan waktunya untuk me time, mendengarkan musik ataupun belajar mengenal budaya tersebut “.

“Cara membagi waktu dan mendukung K-Pop. Caranya yaitu mendahulukan mengerjakan tugas tugas terlebih dahulu, misalnya jika deadline waktu tugasnya dekat maka harus di kerjakan terlebih dahulu. waktu untuk melihat K-Pop hanya sekaiatr 15 sampai 20 menit selebihnya harus melakukan aktivitas lainnya juga dan Kita harus memfokuskan diri dan menyadarkan diri bahwa tugas kita tidak hanya untuk melihat hal-hal K-Pop tetapi juga harus sadar diri bahwa pembelajaran merupakan hal utama dan penting untuk di kejar di banding K-Pop. Yang penting harus menyadarkan diri bahwa hidup tidak hanya tentang K-Pop tetapi juga belajar dan tidak boleh lalai”

“Jika memiliki tugas yg banyak dan menumpuk saya tidak mendukung idol saya dlu membiarkan hingga tugas tidak menumpuk lagi. Jika liburan semester saya bnyak menghabiskan waktu saya untuk mendukung idol K-Pop favorit saya”

Selanjutnya juga dikemukakan oleh Bella Zahra Maharani dari jurusan Pendidikan Matematika dan Hanifah Aliyah Taufik dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah bahwa cara mahasiswa membagi waktu dalam mengerjakan tugas dan mendukung K-Pop tidak ada karena merasa tidak ada pengaruhnya karena saat partisipan mengerjakan tugas perkuliahan fokusnya tidak terbagi sehingga tidak membutuhkan membagi waktu dalam mengerjakan tugas.

“Karna saya tidak pernah mendapatkan hal itu. Jadi saya juga tidak ada siasat untuk itu”.

“Disaat saya mengerjakan tugas kuliah, fokus saya tidak terbagi kemana-mana. Sehingga saya tidak membutuhkan untuk membagi waktu saat mengerjakan tugas”.

5. Budaya K-Pop dalam Mempertahankan Motivasi Belajar Mahasiswa

Budaya K-Pop yang tersebar dan disukai semua kalangan terutama kalangan anak muda termasuk mahasiswa Universitas Negeri Padang mempunyai dampak positif dalam mempertahankan motivasi belajar seperti para mahasiswa menjadi lebih semangat saat mendengarkan musik K-POP ketika mengerjakan tugas ataupun kegiatan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan oleh partisipan Bella Zahra Maharani dari jurusan Pendidikan Matematika dan Debby Oktaviani Ananda dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah dan Giska Yulia Andani dari jurusan Ilmu Administrasi Negara, berikut ini pemaparannya:

“Tentu saja iyaa. Jika kita menjalani hal dengan sewajarnya dan menjadikam itu tempat yang nyaman maka itu bisa saja menjadi hal yang konstan”

“Tentu bisa karena K-Pop berbau hiburan, disela sela kesibukan kita dan kita perlu istirahat dan itu dapat digunakan untuk melihat budaya K-Pop agar lebih terhibur”.

“Mungkin bagi orang-orang yang menyukai K-Pop dapat menambah motivasi belajar mereka dengan melihat idola mereka, mereka menjadi semangat untuk melakukan tugas atau pun kegiatan sehari-hari”.

Selanjutnya juga dikemukakan oleh Hanifah Aliyah Taufik dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah bahwa budaya K-Pop tidak terlalu berpengaruh dalam prestasi belajar.

“Karena dari awal budaya K-Pop tidak terlalu berpengaruh terhadap prestasi belajar sehingga saya tidak merasakan dampak budaya K-Pop terhadap prestasi belajar saya sendiri”.

Selanjutnya juga dikemukakan oleh dan Sherly Yurizal dari jurusan Perpustakaan dan Ilmu Informasi dan Indry Manisha Verdy dari jurusan Ilmu Administrasi Negara bahwa budaya K-Pop dalam mempertahankan motivasi belajar menurut partisipan tergantung pribadi masing-masing.

“Menurut saya pribadi tergantung ya, karena terkadang saya juga lalai dan menimbulkan prestasi belajar saya menurun”

“Bisa iya bisa tidak..iya jika saya tidak terlalu memaksakan spend my time untuk idol, tidak jika ajakan teman untuk membeli, menonton semua kegiatan idol yang ada di Medsos”.

Berdasarkan data penelitian yang telah dikemukakan di atas maka pada bagian ini peneliti akan membahas temuan tersebut berdasarkan kajian teori dan literatur yang telah dikemukakan sebelumnya. Seperti yang diungkapkan Graham dan HudleyTorelli (dalam Center on Education Policy, 2012:5) menjelaskan sebagai berikut. Several studies have explored how social and cultural context can have a bearing on students' motivations or aspirations. For example, some researchers assert that experiences with or perceptions of discrimination can damage the confidence of students of color and contribute to academic disengagement”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa suatu keinginan untuk mempertahankan identitas budaya yang berbeda dapat mempengaruhi motivasi belajar dan aspirasi belajar dari mahasiswa.

Ormrod (2014) (dalam putri 2018) mengatakan bahwa Sebagian besar kelompok budaya dan etnis menempatkan nilai yang tinggi pada pendidikan. Namun, pada tingkat tertentu kelompok budaya yang berbeda tampaknya mendorong nilai yang berbeda pula berkenaan dengan pembelajaran di sekolah.

Dari teori di atas terlihat bahwa suatu budaya dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar dari siswa dalam pembelajaran sekolah termasuk budaya dapat mempengaruhi tingkat belajar dari mahasiswa. Budaya ini dapat memberikan dampak positif dan negatif pada tingkat belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa budaya kpop memberikan dampak positif dan negatif bagi tingkat motivasi belajar mahasiswa.

Yang mana dampak positif budaya kpop terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan semangat untuk terus belajar dan berprestasi
2. Dapat menghilangkan stress dari kesibukan belajar
3. Memberikan motivasi agar dapat berprestasi untuk dapat beasiswa yang di berikan oleh agensi dan idol korea
4. Termotivasi karena melihat idol korea yang berprestasi juga, seperti RM dari BTS yang memiliki prestasi public speaking yang bagus, IQ yang tinggi serta anggotanya yang sering diundang dalam acara kenegaraan baik di dalam negaranya sendiri maupun acara kenegaraan luar
5. Termotivasi untuk dapat belajar bahasa asing seperti bahasa korea dan bahasa inggris

Sedangkan untuk dampak negatif dari budaya kpop terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa yaitu sebagai berikut:

- 1) Terlalu fokus terhadap perkembangan kpop sehingga lupa belajar
- 2) Lupa waktu hingga mengabaikan kewajiban sebagai mahasiswa
- 3) Terlalu fanatik dalam menyukai kpop
- 4) Melupakan budaya kita sendiri karena terlalu mengikuti budaya kpop
- 5) Sering menunda nunda pekerjaan terutama menunda nunda membuat tugas karena lebih mendahulukan melihat perkembangan kpop
- 6) Menjadikan seseorang anti sosial karena sibuk dunianya sendiri tanpa memperdulikan lingkungan sekitarnya
- 7) Banyak yang berselisih paham di media sosial karena membela idolanya sehingga untuk masalah di negara sendiri pun diabaikan.

Untuk mengatasi dampak dari budaya kpop terhadap tingkat motivasi belajar mahasiswa tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

- a. Mahasiswa harus bisa membagi waktu dengan lebih mngutamakan tugasnya terlebih dahulu atau juga bisa mengatur jadwal yang terstruktur dari pagi hingga malam
- b. Mahasiswa harus mananamkan sikap sadar diri bahwa pembelajaran merupakan hal yang utama dan penting untuk di kejar di babanding kpop karena hidup tidak hanya tentang kpop
- c. Mahasiswa harus sadar diri tentang prioritasnya
- d. Mngerjakan tugas secara produktif dan sebisa mungkin dapat membagi waktu saat belajar dan hiburan
- e. Yang terpenting disiplin terhadap waktu dan hidup serta menata kewajiban
- f. Dalam mengerjakan tugas harus lah fokus, jangan sampai fokus malah terbagi bagi

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Dampak Budaya Korea Pop (K-POP) Pada Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Padang” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak Positif dan Negatif Perkembangan K-Pop yang Dirasakan Mahasiswa. Dampak positif dari perkembangan budaya kpop dapat meningkatkan semangat belajar bagi mahasiswa, dapat memberikan hiburan di sela sela istirahat yang dimiliki mahasiswa sebagai pengusir penat. Selain itu budaya kpop dapat menambah wawasan baru terkait budaya luar, menambah pengetahuan terkait bahasa korea dan tentunya juga dapat menambah teman dari berbagai kalangan. Untuk dampak negatifnya dapat berupa terlalu banyak menghabiskan waktu mendengarkan musik, streaming musik, mencari lagu-lagu, sehingga sampai lupa dengan tugas dan untuk belajar.
2. Dampak Positif Budaya K-Pop Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa yaitu dapat membuat seseorang menjai terinspirasi untuk belajar dan mendapatkan prestasi yang bagus seperti idol kpop yang mereka idolakan, karena banyak sekali dari para idol yang memiliki prestasi yang bagus dalam hal pelajaran seperti public speaking. Budaya kpop juga membuat mahasiswa menjadi lebih semangat dengan mendengarkan lagu lagu dari para idol mereka di sela sela stress yang mereka alami.
3. Dampak negatif budaya K-Pop Terhadap Tingkat Motivasi Belajar Mahasiswa. Dampak negatifnya terhdap tingkat motivasi belajar yaitu sering menjadi lupa waktu karena terlalu asyik melihat lihat budaya kpop tersebut, sehingga membuat mahasiswa ketinggalan daalm belajar dan tentunya akan berdampak pada nilai yang akan di dapatkan. Terlalu fanatic dalam menyukai kpop akan membuat mahasiswa lupa diri

bahwa tugas mereka tidak hanya sekedar untuk melihat perkembangan budaya kpop yang ada akan tetapi juga belajar.

4. Cara Mahasiswa Membagi Waktu dalam Mengerjakan Tugas dan Mendukung K-Pop yaitu dengan membuat jadwal dan prioritas mana yang perlu didahulukan, seperti harus membuat tugas dan belajar terlebih dahulu baru melihat perkembangan budaya kpop yang ada.
5. Budaya K-Pop dalam Mempertahankan Motivasi Belajar Mahasiswa. Dalam hal ini tergantung kepribadian seseorang, jika ia bisa menjadikan budaya kpop sebagai motivasi tentu akan dapat membuat motivasi belajarnya tetap bertahan. Berbeda dengan mahasiswa yang tidak dapat membedakan dan membatasi menyukai budaya K-Pop maka tidak akan dapat mempertahankan motivasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 4(1), 80-86.
- Bauto, L. M. (2014). Perspektif Agama Dan Kebudayaan Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 23(2), 11-25.
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal tarbiyah*, 24(2).
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172-182.
- Fauziah, Amni, Asih Rosnaningsih, and Samsul Azhar. "Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang." *Jurnal Jpsd* 4.1 (2017): 47-53.
- Hasanah, U., & Kharismawati, M. (2019). Penggunaan Budaya Pop Korea dalam Proses Pembelajaran Bahasa Korea bagi Mahasiswa dengan Gaya Belajar Campuran. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 3(1), 10-19.
- Khairunnisa, D. *Budaya K-Pop Dan Kehidupan Sosial Remaja* (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah).
- Maghfirah, A. S., Anggrainika, V., & Sinaga, Y. D. S. B. (2022). Pengaruh Budaya K-Pop Terhadap Kehidupan Mahasiswa Universitas Diponegoro. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(2), 250-258.
- Maryamah, E. (2016). Pengembangan Budaya Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 2(02), 86-96
- Misnawati, M. P., & Anwarsani, S. P. (2000). *Teori Stuktural Levi-Strauss dan Interpretatif Simbolik untuk Penelitian Sastra Lisan*. GUEPEDIA.
- Misnawati, M., Aziz, A., Anwarsani, A., Rahmawati, S., Poerwadi, P., Christy, N. A., ... & Veniaty, S. (2022). *Pemberdayaan Kewirausahaan untuk Anak Tunarungu Dengan Pembuatan Selai Nanas*. J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 1(10), 2823-2842.
- Nisrina, D., Widodo, I. A., Larassari, I. B., & Rahmaji, F. (2020). Dampak konsumerisme budaya Korea (Kpop) di kalangan mahasiswa fakultas ilmu sosial universitas negeri Malang. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 21(1), 78-88.
- PATONAH, R. (2018). Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survey Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta di Kota Banjar). *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 4(3).
- Perdana, I., & Misnawati, M. P. (2019). *Cinta dan Bangga Berbahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. SPASI MEDIA.

- Putri, R. D., & MRA, R. R. (2018). Motivasi Belajar Siswa yang Berlatar Belakang Budaya Melayu dan Jawa. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 52-69.
- Ri'aeni, I. (2019). Pengaruh budaya korea (K-Pop) terhadap remaja di Kota Cirebon. *Communications*, 1(1), 1-25.
- Rinto Alexandro, M. M., Misnawati, M. P., & Wahidin, M. P. (2021). *Profesi Keguruan (Menjadi Guru Profesional)*. gue.
- Rifqi, N., & Zaituni, R. A. (2022). Fenomena Pergeseran Nilai–Nilai Religius Mahasiswa Pai Uin Malang Akibat Korean Wave (K-Pop Dan K-Drama). *Muta'allim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 18-41.
- Wiyanto, M. S., Misnawati, M., & Dwiyaniti, D. R. (2022). Penerapan Strategi Penolakan dalam Komunikasi Pembelajaran Bahasa Inggris antara Guru dan Siswa di SMK PGRI 1 Jombang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3076-3084.